

EVALUASI PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI GLAGAH KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :

Geri Mohamad Rizki, Dr. Lis Noer Aini, S.P, M.Si, Ir. Bambang Heri Isnawan, M.P.
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

INTISARI

Penelitian ini berjudul Evaluasi Penataan Kawasan Wisata Pantai Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi wisata di Pantai Glagah dan menyusun suatu konsep penataan kawasan di Pantai Glagah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang disertai dengan wawancara, pengisian kuesioner terhadap berbagai responden dan pengumpulan data sekunder. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat, wisatawan, dan pemerintah. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive* oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Glagah memiliki kekhasan dengan adanya wisata laguna yang membedakan pantai ini dengan pantai lain di kawasan pesisir selatan, serta dilengkapi dengan fasilitas kepariwisataan lainnya seperti pasar wisata kuliner, area parkir, toilet, masjid, pendopo, pos *Search and Rescue* dan fasilitas penunjang lainnya. Penataan kawasan Pantai Glagah diarahkan sebagai kawasan wisata berkelanjutan yang didukung oleh potensi sumberdaya alam. Wisata berkelanjutan yang akan dikembangkan meliputi kebudayaan tradisional masyarakat, sistem pertanian terpadu, dan pengembangan wisata laguna.

Kata kunci : wisata berkelanjutan, wisatawan, potensi sumberdaya alam

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu tempat destinasi wisata populer di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai garis pantai sepanjang 110 km serta berbatasan secara langsung dengan Samudra Hindia, hal ini menyebabkan Yogyakarta mempunyai wilayah yang terbagi menjadi 3 wilayah pantai yaitu terdapat pada kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan Dinas Pariwisata ke obyek wisata dari kabupaten, sepanjang tahun 2017 Pantai Glagah memiliki tingkat pengunjung yang paling tinggi dengan jumlah 352.017 wisatawan. Hal itu tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dimana menempatkan Pantai Glagah sebagai obyek wisata utama di Kabupaten Kulon Progo.

Upaya penataan dan pengembangan obyek Wisata Pantai Glagah merupakan suatu terobosan untuk pengembangan pariwisata serta berdasarkan potensi dari letak yang strategis yang dekat dengan *Yogyakarta International Airport*. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD),

pengembangan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pada berbagai sektor, antara lain sektor industri dengan pemasaran produk-produk industri kecil seperti kerajinan rakyat. Maka dari itu, identifikasi potensi kawasan wisata serta penataan kawasan perlu dikaji lebih lanjut guna mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah dengan memperhatikan berbagai aspek seperti aspek sosial ekonomi, aspek budaya dan lingkungan yang sangat diperlukan untuk keuntungan semua pihak baik wisatawan, pemerintah maupun masyarakat. Penataan kawasan wisata tersebut didasari dengan keberadaan kawasan ruang tumbuh dan potensi sumberdaya alam lainnya yang mendukung dijadikannya sebagai kawasan pariwisata.

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada Februari – April 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang disertai wawancara dengan pengisian kuesioner dan pengumpulan data sekunder. Penelitian survei adalah bentuk pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok yang disebarakan kepada beberapa responden yang diambil sebagai sampel dari suatu populasi (Richard West, 2008).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki sudah ada dalam lokasi terpilih. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi objek wisata Pantai Glagah yang merupakan objek wisata pantai dengan potensi paling baik dibandingkan dengan objek wisata pantai yang lain di Kabupaten Kulon Progo serta lokasi Pantai Glagah yang sangat strategis yaitu dekat dengan *Yogyakarta International Airport*.

Pemilihan sampel responden dilakukan dengan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil responden yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Responden yang dipilih berasal dari masyarakat, wisatawan dan pemangku kebijakan.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel masyarakat yang dibutuhkan adalah 96,8 dibulatkan menjadi 97. Maka jumlah responden sebanyak 97 masyarakat yang ada di Desa Glagah.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{3.045}{1 + 3.045(0,01)} \\ &= \frac{3.045}{8,45} \\ &= 97\end{aligned}$$

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasi
- e = Margin error yang diperkenankan yaitu 0,1

Responden wisatawan dipilih dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah. Wisatawan di Pantai Glagah tahun 2016 pada bulan Desember adalah 651.047 jiwa (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Buku Statistik Kepariwisata, 2016).

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{65.047}{1 + 65.047(0,01)} \\
 &= \frac{65.047}{651,47} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasi
- e = Margin error yang diperkenankan yaitu 0,1

Responden pemangku kebijakan dipilih dari pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan di kawasan Pantai Glagah. Responden tersebut terdiri antara lain dari : Kepala Dusun dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan spasial. Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan memberikan penjelasan dan uraian keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh kemudian dihubungkan satu sama lain pada aspek yang diteliti (Nawawi, 1995) dalam Wahyuningtyas (2016). Analisis spasial merupakan sekumpulan metoda untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan / pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Dengan melakukan analisis spasial, diharapkan muncul informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang yang dikaji. Metode yang digunakan sangat bervariasi, mulai observasi visual sampai ke pemanfaatan statistik terapan (Sadahiro,2006).

Sebagai sebuah metode, analisis spasial berusaha untuk membantu perencana dalam menganalisis kondisi permasalahan berdasarkan data dari wilayah yang menjadi sasaran. Dan konsep-konsep yang paling mendasari sebuah analisis spasial adalah jarak, arah, dan hubungan. Kombinasi dari ketiganya mengenai suatu wilayah akan bervariasi sehingga membentuk perbedaan yang signifikan yang membedakan satu lokasi dengan yang lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan dari hasil observasi dan hasil kuesioner atau wawancara. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil studi pustaka dan instansi-instansi terkait dengan penelitian.

Kondisi Wilayah

Kondisi wilayah digunakan untuk menggambarkan keadaan pada daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografi, dan keadaan sosial ekonomi dan karakteristik responden pada daerah yang diteliti. Desa Glagah merupakan satu dari 15 desa yang berada pada Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Letak desa Glagah berjarak 2 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 12 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kulon Progo serta 40 km dari pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Glagah memiliki luas wilayah sebesar 603,94 ha yang 16,64 persen merupakan luas dari wilayah kecamatan Temon. Secara administratif desa Glagah terbagi dalam sembilan dusun, batas administratif desa Glagah sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Desa Palihan, Kecamatan Temon dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwuni, Kecamatan Wates (Badan Pusat Statistik Kulon Progo, 2017).

Berdasarkan data monografi Desa Glagah tahun 2017, Desa Glagah merupakan daerah pantai dengan ketinggian 5-7 mdpl dengan tingkat kemiringan 0-1 persen. Kondisi iklim di Desa Glagah Kecamatan Temon dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan iklim di Kabupaten Kulon Progo. Selama tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 248 mm dan hari hujan 13 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 716 mm dengan jumlah hari hujan 23 hh serta suhu udara di Desa Glagah kurang lebih 30° C.

Kondisi Eksisting

Pantai Glagah adalah salah satu pantai yang ada di selatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti pantai lainnya di Kulon Progo, Pantai Glagah memiliki pasir berwarna hitam dengan tekstur halus dan gelombang laut yang besar. Pantai Glagah ini berbatasan langsung dengan sungai Serang. Diantara semua pantai yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adanya batuan pemecah gelombang ini dapat dijumpai di Pantai Glagah. Pemecah gelombang ini dibangun dengan tujuan stabilisasi muara sungai dan mencegah terjadinya endapan sedimen di sungai akibat tertutupnya mulut muara dan tentunya memecah gelombang agar mengurangi benturan ke daerah pantai.

Pantai Glagah memiliki ciri khas yaitu dengan adanya laguna yang terbentuk karena adanya gelombang pasang besar yang menyebabkan air laut terjebak dicekungan pasir pantai sehingga membentuk genangan yang menyerupai danau, laguna ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Menjadi daya tarik karena jarang dimiliki oleh pantai-pantai lain di kawasan Indonesia. Fasilitas pendukung adalah area parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan

roda empat. Kondisi area parkir cukup baik dan luas dengan material berupa tanah dan *paving block*, disekitar area parkir terdapat beberapa vegetasi tanaman seperti pohon cemara angin (*Casuarina equisetifolia*) dan pohon ketapang (*T.catapa*) seperti disajikan pada Gambar 11. Fasilitas penunjang lain yang ada di Pantai Glagah adalah pendopo, tempat sampah, tempat duduk, papan informasi, mushola dan toilet. Kondisi fasilitas tersebut cukup beragam, mulai dari masih baik hingga kurang layak seperti contoh pada mushola dan toilet yang ukurannya cukup kecil dan kondisi bangunan terdapat banyak kerusakan di beberapa bagian dan ketersediaan tempat sampah yang masih sedikit. Terdapat beberapa perahu motor yang disewakan untuk wisatawan di lokasi tersebut untuk mengelilingi laguna.

Identifikasi Potensi Kawasan Pantai Glagah

Sebagai salah satu objek wisata pantai, Pantai Glagah ini menawarkan keindahan panorama pantai yang beragam. Pantai ini memiliki pasir berwarna hitam dengan struktur yang cukup halus. Selain itu Pantai Glagah juga dihiasi oleh pohon cemara laut sehingga membuat suasananya cukup teduh. Hal lain yang membedakan pantai ini dengan pantai lain di Kabupaten Kulon Progo adalah dengan keberadaan batuan pemecah gelombang dan laguna. Selain digunakan sebagai pemecah gelombang batuan tersebut juga dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen dengan berfoto. Laguna yang terdapat di area Pantai Glagah membuat suasana yang berbeda dari pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo, selain itu adanya wahana permainan dan juga sewa perahu untuk berkeliling di sekitar area wisata membuat Pantai Glagah semakin menarik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan kebudayaan yang sering dilakukan seperti Kesenian Jathilan dipertunjukkan pada saat penyambutan pejabat yang mengunjungi obyek wisata Pantai Glagah dan pada acara-acara tertentu lainnya. Kesenian tersebut menjadikan pengunjung yang belum mengetahui menjadi mengetahui kesenian Jathilan ini khususnya pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Kulon Progo maupun dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebudayaan yang berada di Desa Glagah masih termasuk tradisional, hubungan penduduk dengan alam yang kuat dalam budaya pemanfaatan potensi alam, sehingga penduduk masih menjaga kebudayaan tradisional serta kearifan lokal desa Glagah. Meskipun kebudayaan modern masuk namun penduduk desa Glagah masih menjaga kebudayaan tradisional, dibuktikan dengan adanya perkumpulan kesenian berupa 3 kelompok jathilan dan 1 kelompok perkumpulan kesenian mocapat, selain itu ada beberapa tempat dan benda-benda yang dianggap keramat oleh penduduk setempat sehingga masih dilakukannya ritual-ritual sesaji dan sebagainya.

Desa Glagah, sebagian besar petani merupakan pemilik lahan yang mengerjakan lahannya sendiri, namun tidak sedikit penduduk yang bekerja hanya sebagai buruh tani yang mengerjakan lahan pertanian milik orang lain, serta sebagian kecil bekerja sebagai nelayan. Pada jalan menuju kawasan wisata Pantai Glagah terdapat beberapa taman bunga yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Jenis tanaman yang ditanam yaitu bunga matahari. Selain itu terdapat wisata kebun buah naga, namun kondisinya sudah tidak terawat. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan pada masyarakat sekitar, beberapa wisata kebun buah naga tersebut sepi peminat/pengunjung dan serta hasilnya selalu mengalami penurunan. Potensi wisata yang lain yaitu potensi perikanan. Di Desa Glagah terdapat tambak laut yang berada di sisi barat Desa Glagah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha tambak laut diketahui bahwa sebagian usaha tambak laut terkena dampak relokasi akibat adanya bandara *Yogyakarta International Airport*, sehingga beberapa pelaku usaha yang terkena dampak terpaksa mencari pekerjaan lain ataupun berpindah tempat usaha. Pantai Glagah menyediakan berbagai pilihan objek wisata lainnya, seperti wisata kuliner dan komersial. Wisata kuliner yang ada berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan berbahan makanan laut. Berbagai masakan lain seperti bakso, dan aneka minuman seperti kelapa muda, kopi, teh dan lainnya juga disediakan disini. Selain menyajikan berbagai masakan, warung-warung kuliner tersebut juga menyediakan ikan segar dan jasa masak. Sementara untuk usaha komersial terdiri dari tempat berjualan kebutuhan harian, pakaian, souvenir dan cinderamata. Di desa Glagah terdapat 47 kios atau warung, 18 warung makan, 1 restoran serta dengan adanya 1 pasar tradisional sehingga mendukung jalannya sektor perdagangan, sebanyak 105 rumah tangga yang tinggal di desa Glagah bekerja di sektor perdagangan.

Persepsi Responden

Responden Masyarakat

Tabel. Persepsi masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi Kawasan Pantai Glagah	Panas dan Gersang	34	35
		Tidak Tertata	12	12
		Sejuk dan Indah	8	8
		Perlu adanya penataan tambahan	43	44
2	Kebersihan objek wisata Pantai Glagah	Sangat bersih	10	10
		Kurang bersih	54	56
		Tidak bersih	33	34

Tabel. Persepsi masyarakat tentang manfaat Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pendapat masyarakat tentang kawasan wisata berkelanjutan	Perlu	45	46
		Tidak perlu	52	54
2	Mengetahui tentang wisata berkelanjutan	Ya	24	25
		Tidak	73	75
3	Pantai Glagah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan daerah Kab. Kulon Progo	Ya	77	79
		Tidak tahu	20	21
		Tidak	0	0
4	Harapan untuk pengembangan wisata Pantai Glagah	Menambah fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan	35	36
		Semakin banyak wisatawan lokal / luar yang berkunjung	26	27
		Lebih tertata, bersih dan aman	36	37

Tabel. Persepsi masyarakat tentang dukungan dijadikan kawasan wisata berkelanjutan

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Dukungan tentang wilayah dijadikan kawasan wisata berkelanjutan	Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya	41	42
		Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya	56	58
		Tidak mendukung	0	0
2	Partisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Glagah	Pernah	38	39
		Belum pernah	59	61

Tabel. Persepsi masyarakat tentang penataan kawasan Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Penataan kawasan wisata Pantai Glagah	Sangat baik	4	4
		Baik	13	13
		Cukup	37	38
		Belum Tertata	43	44
2	Penambahan sarana prasarana wisata di Pantai Glagah	Perlu	92	95
		Tidak Perlu	5	5
3	Fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu	Taman	45	46
		Pendopo	11	11
		Toilet Umum	13	13
		Tempat Parkir	28	29
4	Fasilitas atau sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata Pantai Glagah	Kenyamanan (tempat parkir, tempat ibadah, taman pantai)	33	34
		Keamanan	11	11
		Fasilitas (toilet umum, warung makan)	25	26
		Lainnya	28	29

Tabel. Persepsi masyarakat tentang daya tarik

Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Objek wisata alam (pantai, pohon cemara)	72	74
Objek wisata buatan (taman pantai)	15	15
Objek wisata kuliner (warung makan)	10	10
Lainnya	0	0

Responden Wisatawan

Tabel. Persepsi wisatawan tentang kondisi Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi kawasan wisata di Pantai Glagah	Sejuk dan rimbun	6	6
		Gersang	34	34
		Tidak tertata	15	15
		Perlu adanya penataan ulang	45	45
2	Kenyamanan kawasan wisata Pantai Glagah	Sangat nyaman	21	21
		Nyaman	69	69
		Tidak nyaman	10	10
3	Penambahan sarana dan prasarana wisata	Sangat perlu	31	31
		Perlu	62	62
		Tidak perlu	7	7
		Sangat tidak perlu	0	0

Tabel. Pengetahuan dan tujuan berkunjung Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mengetahui wisata Pantai Glagah	Teman / saudara	29	29
		Internet	62	62
		Warga sekitar	9	9
		Lainnya	0	0
2	Tujuan berkunjung ke Pantai Glagah	Rekreasi	83	83
		Pertemuan	2	2
		Penelitian	2	2
		Lainnya	13	13

Tabel. Harapan untuk pengembangan wisata di Pantai Glagah

Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Menambah kenyamanan seperti sejuk dan bersih	24	24
Dilakukan penataan ulang	45	45
Menambah sarana dan prasarana	31	31

Tabel. Persepsi penataan objek wisata Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pengetahuan tentang wisata berkelanjutan	Ya	57	57
		Tidak	43	43
2	Apakah wisata Pantai Glagah sudah menjadi wisata yang berkelanjutan	Sudah	64	64
		Belum	36	36
3	Kawasan Pantai Glagah dijadikan kawasan Agrowisata	Sangat setuju	38	38
		Setuju	57	57
		Tidak setuju	5	5
		Sangat tidak setuju	0	0

Responden Pemerintah

Tabel. Persepsi responden tentang kondisi Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kondisi kawasan Pantai Glagah	Panas dan gersang	4	40
		Sejuk dan indah	3	30
		Tidak tertata	3	30
		Biasa saja	0	0
2	Kebersihan wisata Pantai Glagah	Sangat bersih	1	10
		Bersih	6	60
		Kurang bersih	3	30
		Tidak bersih	0	0

Tabel. Persepsi responden tentang partisipasi masyarakat

Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Persepsi pemerintah tentang partisipasi masyarakat setempat dengan pengembangan wisata Pantai Glagah	Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya	4	40
	Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya	6	60
	Tidak mendukung dengan adanya kawasan wisata	0	0

	Pantai Glagah		
--	---------------	--	--

Tabel. Persepsi responden mengenai tujuan wisatawan

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Penataan kawasan wisata Pantai Glagah saat ini	Sangat baik	2	20
		Baik	4	40
		Cukup	4	40
		Tidak tertata	0	0
2	Apakah perlu dilakukan penambahan / perbaikan sarana dan prasarana wisata	Perlu	10	100
		Tidak perlu	0	0
3	Fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki	Pendopo/aula	3	30
		Tempat parkir	4	40
		Kamar mandi	1	10
		Tempat perdagangan	2	20
		Lainnya	0	0

Tabel. Upaya partisipasi pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Glagah

Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Upaya partisipasi pemerintah dalam mendorong pengembangan wisata Pantai Glagah	Memberikan pelatihan pengelolaan Pantai Glagah	2	20
	Ikut serta dalam pengelolaannya	2	20
	Memberikan bantuan materi	3	30
	Lainnya	3	30

Tabel. Pendapat responden tentang pihak yang bertanggung jawab

Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan	Dinas Pariwisata	5	50
	Pemerintah Desa	1	10
	Masyarakat Sekitar	3	30
	Lainnya	1	10

Tabel. Persepsi responden tentang perencanaan pengembangan wisata Pantai Glagah

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Adakah rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah	Ya	10	100
		Tidak	0	0
2	Jika ya, bagaimana rencana pengembangannya	Pembangunan fasilitas pantai (area parkir, taman pantai, pendopo)	4	40
		Penataan ulang kawasan wisata	4	40
		Tidak menjawab	2	20
3	Apakah ada dokumen perencanaan / <i>masterplan</i> pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah	Ada	5	50
		Tidak ada	5	50

Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Glagah

Setelah mengenali serta melakukan penelitian terhadap potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah maka diperlukan pengembangan obyek wisata Pantai Glagah ini sebagai suatu kawasan pariwisata. Potensi-potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah sangat besar dan mampu meningkatkan daya tarik wisata apabila dilakukan pengembangan secara menyeluruh sehingga dapat menjadi suatu kawasan pariwisata yang dapat memberikan manfaat baik sosial, budaya maupun ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.

Sumber Daya Manusia

Pengembangan obyek wisata Pantai Glagah tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo saja, namun dilakukan juga oleh para pelaku wisata yaitu penduduk setempat. Adanya penduduk setempat yang aktif dalam pengembangan wisata Pantai Glagah akan menjadikan Pantai Glagah semakin diminati wisatawan.

Fasilitas

Saat ini salah satu yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas penunjang kepariwisataan di kawasan ini yang sesuai kebutuhan pada masing-masing area. Selain itu berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah mengenai kawasan Pantai Glagah, yaitu dikembangkannya kawasan

Wisata Petualangan Pesisir Pantai (*coastal adventure tourism*) dimana arah pengembangannya adalah mengembangkan kawasan Glagah sebagai kawasan wisata petualangan pesisir pantai. Berdasarkan hal tersebut dapat ditambahkan beberapa fasilitas seperti adanya wahana ATV (*All Terrain Vehicle*) dan lapangan Voli Pantai.

Kebudayaan Tradisional Masyarakat

Kebudayaan adalah suatu pola hidup yang berkembang dan mengatur kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kebudayaan tersebut dapat berupa kesenian tradisional, upacara adat, petilasan, mitos dan cerita rakyat yang dapat dijadikan sebagai wisata budaya. Wisata budaya yang ada di Pantai Glagah antara lain penyelenggaraan kesenian jatilan dan tari angguk yang dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu. Tari angguk merupakan kesenian masyarakat Kulon Progo yang berupa tarian. Tarian ini dimainkan oleh 8 orang perempuan dengan menggunakan pakaian tradisional serta diriingi oleh gamelan dan lagu Jawa. Atraksi lainnya yang ada di Pantai Glagah ialah acara labuhan yang dilakukan oleh Puro Pakualam setiap 10 Suro. Atraksi-atraksi tersebut dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Sistem Pertanian Terpadu

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, komoditas pertanian yang dimiliki adalah padi sawah, palawija (jagung dan singkong), sapi, ikan laut dan laut. Hasil survei juga menemukan pada umumnya masyarakat sudah menerapkan sistem pertanian terpadu secara sederhana seperti perpaduan antara tanaman dan ternak sapi. Masyarakat biasanya memanfaatkan sisa atau limbah hasil panen tanaman budidaya sebagai pakan ternak. Selain itu pemupukan pada tanaman budidaya juga dilakukan dengan memanfaatkan kotoran sapi. Di dalam pengelolaan ternak, saat ini juga dikembangkan pengolahan biogas dari kotoran sapi dan pengolahan sisa kotoran menjadi pupuk organik. Pada sektor perikanan, ikan laut masih menjadi andalan selain perikanan tambak laut yang dikembangkan oleh masyarakat.

Pengembangan Wisata Laguna

Laguna yang terdapat di kawasan Pantai Glagah ini dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan. Luas Laguna yang berada di Pantai Glagah $\pm 85,625 \text{ m}^2$. Perbaikan, penambahan dan penataan perlu dilakukan untuk mendukung penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan tujuan untuk kenyamanan wisatawan dalam berkunjung, perencanaan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan pada kawasan. Seperti perbaikan wahana yang ada di laguna serta penambahan dermaga kecil untuk tempat persewaan perahu dan juga adanya penataan seperti penataan estetika tanaman sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Evaluasi Penataan Kawasan Wisata Pantai Glagah

Berdasarkan hasil survei, penggunaan ruang di kawasan wisata Pantai Glagah antara lain digunakan sebagai kawasan pariwisata, kawasan pertanian, kawasan peternakan dan kawasan perikanan. Dari hasil survei masih ditemukan berbagai permasalahan dan penyimpangan. Salah satu permasalahan yang ada ialah tidak adanya batas yang jelas antar kawasan, sehingga hal ini berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan dalam penggunaan ruang di kawasan tersebut.

Penetapan Zonasi Kawasan Wisata Pantai Glagah

Zonasi kawasan wisata Pantai Glagah menggunakan pembagian kawasan berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berfungsi sebagai kawasan wisata. Konsep ini dilakukan untuk penataan kawasan wisata sebagai obyek wisata alam pantai yang akan selalu memberi daya tarik bagi wisatawan dan dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil analisis maka zonasi di Pantai Glagah dibagi menjadi zona penyangga, zona publik, dan zona pemukiman.

Pengembangan Fasilitas Kepariwisataan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pantai Glagah dapat dilihat bahwa fasilitas yang sudah ada cukup memadai. Disisi lain masih terdapat kekurangan seperti persebaran serta penempatan fasilitas yang belum merata dan juga jumlahnya belum mencukupi. Beberapa fasilitas yang tersedia juga dapat dikatakan dibangun dengan konsep yang masih sederhana dan beberapa belum diposisikan dengan tepat, sehingga diperlukan penataan dengan tempat yang sesuai fungsinya.

1. Relokasi Kios kuliner/souvenir

Relokasi kios yang berada pada area dermaga ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan terhadap wisatawan selain itu relokasi ini dilakukan agar terdapat keseimbangan jumlah kios di area pantai dan area laguna. Relokasi dilakukan ke area kosong disekitar area wisata laguna.

2. Penambahan dan Perbaikan Fasilitas Penunjang

Kondisi fasilitas di kawasan wisata Pantai Glagah secara kualitas cukup baik namun secara kuantitas kurang memadai. Diantaranya dilakukannya penambahan tempat sampah di beberapa titik terutama dilokasi yang dekat dengan kios-kios kuliner, selain itu adanya penambahan tempat duduk bagi wisatawan dan ikon Pantai Glagah di ujung dermaga sebagai tempat spot foto. Disisi lain perlu dilakukannya perbaikan terhadap fasilitas yang ada seperti mushola dan juga kios-kios pasar wisata kuliner. Dilihat dari data kunjungan wisatawan yang terus meningkat di Pantai Glagah dari tahun ke tahun, tentu perlu adanya perluasan area parkir, selain itu area parkir dibagi menjadi area parkir sepeda motor, area parkir mobil dan area parkir bus serta dibangunnya pos keamanan untuk tempat parkir tersebut.

3. Penanaman kembali cemara laut

Penanaman kembali cemara laut dapat dijadikan solusi karena berdasarkan pendapat responden sebesar 34% mengatakan bahwa kondisi Pantai Glagah gersang. Selain untuk menambah sejuk dan rindang tanaman cemara laut berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah abrasi pantai dan sebagai pelindung lahan pertanian masyarakat dari terpaan angin laut yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan budidaya tanaman pertanian disekitar.

4. Pengembangan Area Laguna

Area laguna yang berada pada kawasan wisata Pantai Glagah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang. Penambahan fasilitas tentu harus dilakukan yaitu dengan dibangunnya tempat persewaan perahu dan dermaga kayu kecil serta penambahan wahana permainan di area laguna.

5. Penanaman dan Penataan Tanaman Estetika

Penanaman dan penataan tanaman estetika ditujukan untuk menambah keadaan kawasan dan meningkatkan nilai visual kawasan. Penanaman tanaman estetika dilakukan di taman dekat pintu masuk area parkir atau disamping ikon Pantai Glagah. Beberapa tanaman yang digunakan sebagai tanaman hias yaitu lili paris (*Chlorophytum comosum*), tanaman ini dapat menyerap 90% dari formaldehid dan karbon monoksida yang dapat memperbaiki kondisi udara disekitar dan memiliki nilai artistik yang bagus dan relatif cepat tumbuh dengan warna daun yang menarik selain itu tanaman ini dapat tumbuh dan beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan baru dan tidak diperlukan perawatan yang istimewa, hanya perawatan seperti mencabut tanaman gulma di sekitar tanaman. Selanjutnya tanaman bunga kertas atau (*Bougenville*) dapat menjadi pilihan tanaman hias yang tahan panas dan tidak membutuhkan banyak air. Tanaman ini juga dapat dengan mudah tumbuh dimana saja serta dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi Wisata Pantai Glagah memiliki kekhasan dibandingkan dengan kawasan lain yaitu dengan adanya wisata laguna dan batuan pemecah ombak yang menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu terdapat potensi wisata lain seperti tambak laut dan kebun buah naga.
2. Penataan kawasan pantai Glagah diarahkan sebagai kawasan wisata berkelanjutan yang didukung oleh potensi sumberdaya alam. Wisata berkelanjutan yang perlu dikembangkan meliputi kebudayaan tradisional masyarakat, sistem pertanian terpadu, dan pengembangan wisata laguna.

Saran

Meningkatkan koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat setempat agar pengelolaan dan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan kunjungan dan kenyamanan wisatawan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2018.

_____. 2018. Kecamatan Temon dalam Angka 2018.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. 2017. Deskripsi wilayah Desa Glagah.

Bapedda Kulon Progo. 2012. Luas Penggunaan Lahan Desa Glagah.

- Beni Hardjadi.2017. Cemara laut mengubah lahan marjinal menjadi potensial. Surakarta. CV. Mekar Abadi.
- Cholid. 2009. Sistem Informasi Geografis: Suatu Pengantar. Bogor: Staff Akademik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UI.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. 2011. Data Pendapatan Retribusi Pantai Glagah.
- Fandeli. 2001. Definisi Wisata Fandeli. C, 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty. Yogyakarta.
- Kamus Tata Ruang. 2015. Definisi Penataan. Ebook Kamus Tata Ruang. <http://pamboedifiles.blogspot.co.id/2015/01/ebook-kamus-tata-ruang.html>. Diakses tanggal 4 Februari 2019.
- Kusmayadi dan Endar. 2000. Penentuan Responden. Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta.
- Mill, R.C., Morrison, A.M. 1985. The Tourism System an Introductory Text. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Nawawi. 1995 dalam Wahyuningtyas (2016). repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/6546/12%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf. Diakses tanggal 4 Februari 2019.
- Pingkan. 2013. Pengertian Penataan Kawasan. <http://penyuluhanpembangunan.blogspot.co.id/2013/11/prinsip-dasarpenataan-kawasan-penataan.html>. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Prahasta. 2014 dalam (Wahyuningtyas, 2016). repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/6546/12%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=13&isAllowed=y. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Richard West. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. <https://books.google.co.id/books?id>. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Sadahiro.2016. *Course #716-26 Advanced Urban Analysis E. Lecture Title: - Spatial Analysis using GIS – Associate professor of the Department of Urban*. Japan: Engineering, University of Tokyo.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2014. https://setkab.go.id/menju-indonesia-sebagai-negara-poros-maritim/?yop_poll_tr_id=&yop-poll-nonce-1_yp559e6df129d1b=02baf7d46f. Diakses pada tanggal 4 Februari 2019.

- Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata. Yogyakarta: Kanisius.
- Triatmodjo, B. 1999. Teknik Pantai. Penerbit Beta Offset, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Wahyuningtyas. 2016. Perencanaan & Penataan Zonasi Green Belt dalam Mereduksi Tingkat Abrasi Pantai Soge Pacitan. Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yuwono. 2005. Draft Pedoman Pengamanan dan Penanganan Pantai, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.